

**PENGARUH KOMITE AUDIT, *PROFITABILITAS*, TIPEAUDITOR  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



**NAMA: AINI FARIROH**  
**NIM : 2014310713**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

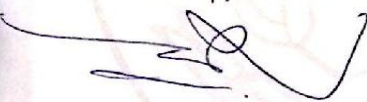
**2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Aini Fariroh  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 29 April 1996  
N.I.M : 2014310713  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Tipe Auditor Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing  
Tanggal : 08 - October - 2018

  
(Dr. Nurmalah Ahmar, S.E., Ak., M.Si)

Co Dosen Pembimbing  
Tanggal : 19 - November - 2018

  
(Dr. Dra. Diah Ekaningtias, Ak., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 21 November - 2018

  
(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

# ***EFFECT OF AUDIT COMMITTEE, PROFITABILITY, AUDITOR TYPE ON INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE***

**Aini Fariroh**

**2014310713**

STIE Perbanas Surabaya, Indonesia

**E-mail:** [Ainiainifaririroh@gmail.com](mailto:Ainiainifaririroh@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Intellectual Capital Disclosures are disclosures based on science-based items owned by the company and generate benefits for the future of the company. The purpose of this study is to examine the influence of the audit committee, profitability, type of auditor on intellectual capital disclosure. The sample of this study is a manufacturing sector company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample used consisted of 104 companies and selected by purposive sampling. The data analysis technique used in this study is SEM-PLS with the SmartPLS 3.0 program. The results of this study indicate that: (1) the audit committee has a significant positive effect on intellectual capital disclosure; (2) profitability has a significant positive effect on intellectual capital disclosure; (3) the type of auditor does not affect intellectual capital disclosure.*

**Key word :** *audit committee, profitability, auditor type, and intellectual capital disclosure*

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK Nomor 19 tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No.19 aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi namun tidak memiliki wujud yang digunakan untuk menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administrasi. Di Indonesia, pengakuan *intellectual capital* dan pelaporannya dalam laporan neraca belum diperhatikan secara serius, sehingga jenis *intellectual capital* yang sebenarnya mungkin ditangani oleh perusahaan tidak diakui dan tidak dilaporkan sebagaimana seharusnya. Hal ini akan merugikan perusahaan karena tidak mengakui aset pengetahuan yang dikuasai perusahaan menjadikan nilai perusahaan lebih rendah daripada semestinya. Kemampuan modal *intellectual capital* merupakan alat untuk mempertahankan keunggulan kompetitif

dan kinerja perusahaan untuk bertahan dalam ketatnya persaingan bisnis.

Dalam pemerintahan di Indonesia menegaskan bahwa pengungkapan *intellectual capital* yang digunakan adalah IAS 38 atau PSAK pasal 19, tetapi sampai saat ini masih ada banyak kurangnya kesadaran dari pemangku kepentingan untuk pelaporan *intellectual capital*. Hal ini bisa dibuktikan karena perusahaan yang telah terdaftar di dalam BEI hanyalah sedikit yang melakukan pengungkapan *intellectual capital* (Zulkarnaen & Mahmud, 2013). Perusahaan-perusahaan di Indonesia lebih banyak menggunakan praktik akuntansi tradisional, yaitu praktik akuntansi berdasarkan sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan aset fisik lainnya. Praktik akuntansi tradisional tidak mencantumkan identifikasi dan pengukuran aset tidak berwujud pada suatu organisasi, khususnya organisasi berdasarkan pengetahuan (Bonauli, 2012).

Perusahaan juga dapat dinilai mempunyai kinerja keuangan yang baik jika perusahaan tersebut memiliki ide kreatif, program andalan, sumber daya manusia yang handal, struktur organisasi yang kokoh, dan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan. Zulkarnaen & Mahmud(2013) menjelaskan bahwa yang menjadi acuan penilaian dari kinerja keuangan adalah sumber daya manusia dengan segala ilmu pengetahuan, ide inovasi yang dimilikinya, yang mana sumber daya manusianya terdiri dari individu yang bekerjasama secara terstruktur untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### ***Theory Agency***

Teori ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* merupakan teori yang dapat memberi penjelasan *agency relationship* dengan masalah-masalah yang terkait. *Agency relationship* adalah adanya hubungan antara kedua belah pihak, pihak pertama sebagai pripsipal yang memberi amanat dan pihak kedua agen yang bertindak sebagai perwakilan dari prinsip dalam menjalankan satu transaksi dengan pihak lain. Teori keagenan ini mengarahkan pada analisis pengendalian manajemen terhadap berbagai bentuk hubungan kontraktual antara pemilik dengan perwakilan yang ditunjuk oleh pemilik untuk mewakilinya pada transaksi. Teori agensi menegaskan bahwa pengungkapan dapat meminimalisir biaya agen dalam hubungan antara pemegang saham yang menyediakan dana dan manajemen yang membuat keputusan operasional. Biaya agensi muncul disebabkan adanya perbedaan fungsi pengelolaan (manajer) dengan fungsi kepemilikan dan *control* perusahaan (principal) yang menghasilkan *moral hazard* dari jurnal Yelya, dkk(2016), oleh

karena itu, agen (manajer) akan termotivasi untuk menyediakan pengungkapan yang lebih banyak untuk mengurangi biaya agensi tersebut.

### **Pengungkapan *Intellectual Capital***

*Intellectual Capital* merujuk pada modal-modal non fisik, tidak berwujud (*intangible assets*) atau tidak kasat mata (*invisible*), yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi. Keberadaan *intellectual capital* tersebut sering kali dinilai cukup penting dan dianggap dapat mendatangkan manfaat ekonomi yang bernilai tinggi di masa yang akan datang. *Intellectual capital* memiliki 3 komponen yaitu *human capital*, *structural capital* and *customer capital*. Ketiga komponen tersebut saling terkait untuk menggambarkan seberapa tinggi kemampuan sebuah perusahaan dalam pengelolaan *intellectual capital*. Pengungkapan *intellectual capital*, pengungkapan berarti penyampaian informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan dalam laporan keuangan Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan emiten dapat dikelompokkan menjadi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

### **Komite Audit**

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Harapan dari komite audit adalah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengawasi praktik pengungkapan *intellectual capital*.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu

periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan

**Tipe Auditor**

Auditor biasanya diklasifikasikan dalam tiga kategori berdasarkan siapa yang mempekerjakan mereka, yaitu : Auditor eksternal, dan auditor internal, dan auditor pemerintahan.

**Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *intellectual capital***

komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Diharapkan komite audit memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengawasi praktik pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan komite audit berperan sebagai alat pengendali memiliki kekuatan untuk meningkatkan pengungkapan yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Salah satu tugas komite audit adalah untuk melakukan penelaan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.

H1= komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*

**Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital***

semakin tinggi tingkat *profitabilitas* akan semakin lebih banyak mengungkapkan informasi *Intellectual capital* ke publik,

karena semakin besar dukungan finansial perusahaan akan semakin luas pengungkapan, pengungkapan informasi tidaklah hanya biaya, oleh sebab itu semakin membaiknya kemampuan finansial suatu perusahaan maka akan semakin besar kemampuan tingkat pengungkapan termasuk *intellectual capital disclosure*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin lebih banyak mengungkapkan informasi sukarela ke publik. Karena, semakin besar dukungan finansial perusahaan akan semakin banyak pengungkapan informasi termasuk pengungkapan intelektual modal.

H2 = Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*

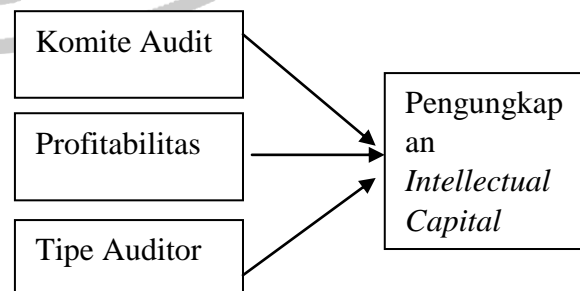
**Pengaruh tipe auditor terhadap pengungkapan *intellectual capital***

Tipe auditor atau kantor audit berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh kliennya dalam hal bagaimana kantor audit tersebut memotivasi klien mereka untuk mengungkapkan *intellectual capital*. Menurut Stephani dan Yuyetta (2011), perusahaan audit besar memiliki reputasi untuk melestarikan dan mendorong klien mereka untuk memberikan pengungkapan *intellectual capital* lebih sukarela dari pada membatasi perilaku pengungkapan.

H3 = tipe auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*

Berdasarkan uraian diatas maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan datanya bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang memiliki hubungan dengan data yang akan diambil untuk diteliti. Data yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

### Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember dan dalam bentuk mata uang rupiah dan sudah diaudit dan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama penelitian.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen yaitu:

1. Variabel Dependen: Pengungkapan *Intellectual Capital*
2. Variabel Independen:
  - a. Komite Audit
  - b. Profitabilitas
  - c. Tipe Auditor

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Pengungkapan *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* merujuk pada modal-modal nonfisik atau modal tidak berwujud (*intangible assets*) atau tidak kasat mata (*invisible*) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. Pada

PSAK No. 19 sebelum revisi, dinyatakan bahwa berdasarkan eksistensinya aset tidak berwujud dikelompokkan menjadi 2 kategori : yaitu aset tak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketentuan tertentu, misalnya hak paten, hak cipta, hak sewa, *franchise* yang terbatas, lisensi, dan aset tak berwujud yang masa manfaatnya tidak terbatas dan tidak dapat dipastikan masa berakhirnya. Perhitungan pengungkapan *intellectual capital* ini menggunakan rumus  $Score = \left(\frac{\sum di}{M}\right) \times 100$   
Score = variabel dependen indeks pengungkapan *intellectual capital*(ICD Index)

$di$  = 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan; 0 jika suatu tidak diungkapkan dalam laporan tahunan.

$M$  = total jumlah item yang diukur

#### Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Cara menghitung komite audit yaitu

Komite Audit :  $\frac{\text{jumlah komite audit}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$

#### Profitabilitas

Profitabilitas yaitu perusahaan yang menyangkut efektifitas manajemen dalam menggunakan jumlah aset, seperti yang tercatat dalam neraca. Tingkat efektifitas dapat di nilai dengan menghubungkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merefleksikan untuk pendanaan investasi untuk memperoleh tingkat profitabilitas, digunakan perhitungan tingkat *return* rata-rata aset. Menggunakan rumus *return on asset* (ROA) sebagai berikut :



$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

### Tipe Auditor

Auditor eksternal merupakan pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, berkedudukan independen dan tidak memihak baik terhadap auditenya maupun terhadap karyawan perusahaan, berkedudukan independen dan tidak memihak baik terhadap auditeenya maupun terhadap pihak-pihak yang berkepentingan auditeenya (pengguna laporan keuangan).

Cara menghitung tipe auditor adalah menggunakan variabel dummy, yaitu 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* dan 0 jika perusahaan tidak diaudit oleh KAP *Big Four*.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, yang telah melaporkan laporan keuangan. Populasi

penelitian didapat melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur terdapat 104 perusahaan dengan periode 2014-2016.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program PLS (*Partial Least Squares*).

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pengujian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Dalam analisis statistik deskriptif informasi yang dihasilkan berupa *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	312	0.7500	0.972	0.8726	0.05049
KA	312	0.2	1.5	0.722	0.2729
ROA	312	-23.90038	72.90232	0.6617448	6.29924716
Valid N (listwise)	312				

*Intellectual capital* pada analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan sampel penelitian ini sebanyak 312 sampel Score menggambarkan kemampuan perusahaan atau organisasi untuk mengungkapkan *intellectual capital*. penelitian ini sebanyak 312 sampel. Nilai Minimum Score sebesar 0,750 dimiliki oleh perusahaan Keramika Indonesia Asosiasi Tbk. pada tahun 2014 berarti bahwa perusahaan mampu menungkapkan hanya 27 dari 36 kriteria (lampiran 3) pengungkapan *intellectual capital*. Nilai

maximum sebesar 0,972 dimiliki oleh Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2014 yang berarti bahwa perusahaan mampu mengungkapkan 33 dari 36 score (lampiran 3) yang telah ditentukan untuk pengungkapan *intellectual capital*. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,80885 dan nilai standard deviasi sebesar 0,05049. Nilai standard deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) mengindikasikan pengungkapan *intellectual capital* perusahaan terbilang besar (baik) atau data bersifat homogen.

Komite audit pada analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan sampel penelitian ini sebanyak 312 sampel. Nilai minimum variabel komite audit sebesar 0,2 yang dimiliki oleh Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2016 yang artinya bahwa pada saat itu komite audit mempunyai jumlah anggota yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah anggota dewan komisaris sehingga mempunyai kinerja yang kurang pada penelaan laporan perusahaan. Nilai maksimum sebesar 1,5 yang dimiliki oleh perusahaan Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk pada tahun 2016 yang artinya bahwa jumlah anggota komite audit lebih banyak dibandingkan dengan jumlah anggota dewan komisaris sehingga para anggota komite audit mampu membagi tugasnya dan dapat bekerja sama dengan baik dalam penelaan laporan perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,722 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2729. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi mengidentifikasi tingkat variasi data komite audit terbilang besar (buruk) atau data bersifat heterogen.

Profitabilitas pada analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan sampel penelitian ini sebanyak 312 sampel. Nilai minimum ROA (*Return On Asset*) sebesar -23.90038 yang dimiliki oleh perusahaan Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk pada tahun 2016 yang artinya bahwa perusahaan cenderung kurang

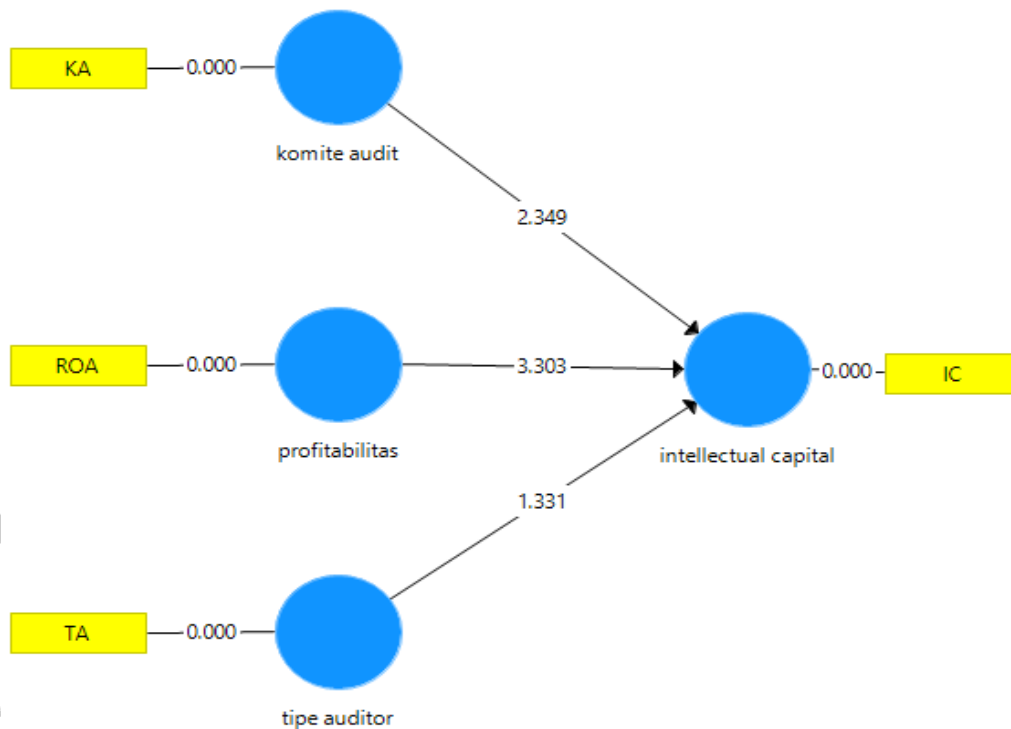
dalam menghasilkan laba. Nilai maksimum pada variabel *profitabilitas* sebesar 72.90232 yang dimiliki perusahaan Akasha Wira International Tbk pada tahun 2016 yang artinya bahwa perusahaan cenderung lebih banyak dalam menghasilkan laba. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.6617448 dan standard deviasi sebesar 6.29924716. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi tingkat variasi data profitabilitas terbilang besar (kurang baik) atau data bersifat heterogen.

		Freq	Percent	V.Percent	C.Percent
V	0	204	65.4	65.4	65.4
	1	108	34.6	34.6	100.0
	tot	312	100.0	100.0	

Tipe auditor pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki 312 sampel. Nilai Frekuensi 0 yaitu yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four* yaitu terdapat 204 data dari 68 perusahaan dengan presentasi 65.4. Nilai frekuensi 1 yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* yaitu terdapat 108 dari 38 perusahaan dengan presentasi 34.6. Dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four*, karena tidak semua perusahaan mampu mendapatkan banyak keuntungan, sehingga tidak semua perusahaan mampu mengeluarkan banyak biaya untuk menyewa jasa KAP *Big Four*.



## Uji Bootstrapping



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Uji *Bootstrapping***

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Evaluasi model struktural dengan PLS dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* dengan syarat penilaian 0,75, 0,5, 0,25 yang berarti bahwa model kuat, moderat, lemah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3**  
***R-Square***

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square-Adjusted</i>
<b><i>Intellectual Capital</i></b>	<b>0.032</b>	<b>0.023</b>

dilihat nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,023 yang berarti bahwa variabel komite audit, *profitabilitas*, tipe auditor mampu menjelaskan *intellectual capital* sebesar 2,3 %, sedangkan sisanya 97,7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar

penelitian. Nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,023 menunjukkan bahwa model lemah karena dibawah 0,25

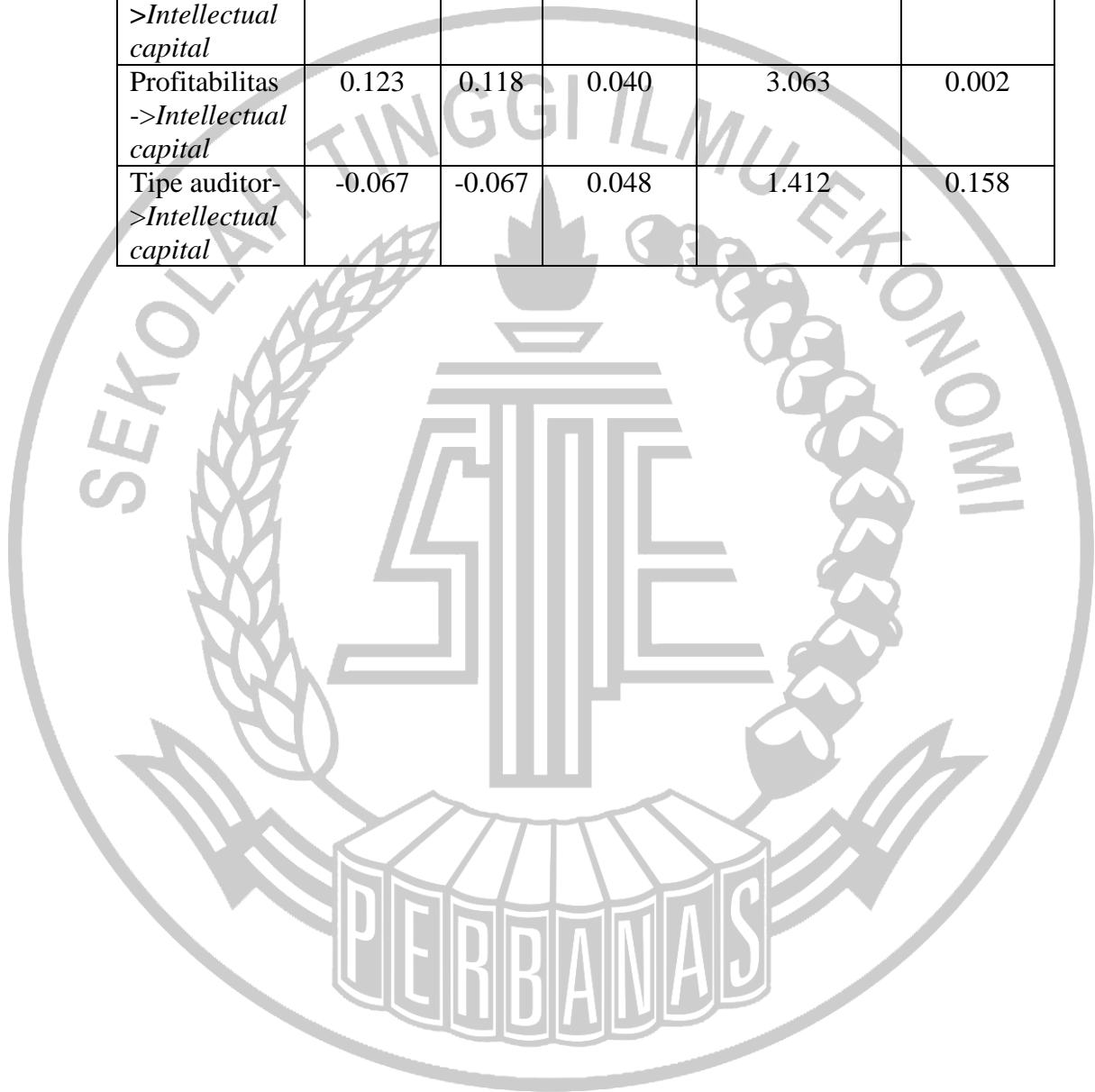
### Pengujian Hipotesis (Uji statistik *t*)

Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui prosedur *bootstrapping*. *Bootstrapping* disarankan untuk dilakukan sebanyak 500 atau 1000 kali agar hasil yang diperoleh lebih baik dan stabil. *Bootstrapping* pada penelitian ini dilakukan sebanyak 500 kali. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian hipotesis adalah nilai *t-statistic* harus lebih besar dari  $Z_{\alpha}$  0,1 (10%) = 1,65 sehingga untuk memastikan ada atau tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel

endogen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**  
*Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Statistic, P-Values)*

	<i>Original Sampel</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Values</i>
Komite audit-> <i>Intellectual capital</i>	0.126	0.129	0.054	2.353	0.019
Profitabilitas-> <i>Intellectual capital</i>	0.123	0.118	0.040	3.063	0.002
Tipe auditor-> <i>Intellectual capital</i>	-0.067	-0.067	0.048	1.412	0.158



1.  $H_1$  : komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*

pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai *t*-statistik hipotesis pertama sebesar 2.353 lebih besar dari  $Z\alpha = 0,1$  (10%) = 1,65, hal ini berarti bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Nilai *original sample* hipotesis pertama sebesar 0.139 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif. Jadi dapat dinyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima.

2.  $H_2$  : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan *intellectual capital*.

pengujian hipotesis kedua sebesar 3.063 lebih kecil dari nilai  $Z\alpha = 0,1$  (10%) = 1,65, maka dapat dinyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Nilai *original sample* hipotesis kedua sebesar 0.123 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif. Jadi dapat dinyatakan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima.

3.  $H_3$  : tipe auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*

pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai *t*-statistik hipotesis ketiga sebesar 1.412 lebih kecil dari nilai  $Z\alpha = 0,1$  (10%) = 1,65, maka dapat dinyatakan bahwa tipe auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak.

## KESIMPULAN

1. Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengidentifikasi bahwa komite audit bias menjalankan tugasnya lebih efektif dalam mengawasi manajer untuk melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Komite audit juga mampu mendorong manajemen dalam menyajikan laporan perusahaan serta dapat meningkatkan atas informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan, sehingga komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
2. *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan dengan *profitabilitas* yang tinggi akan melakukan pengungkapan *intellectual capital* yang luas. Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi akan menggunakan kemampuan *profitabilitas* mereka untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
3. Tipe auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada 104 perusahaan manufaktur tahun 2014-2016 hanya 68 yang menggunakan jasa KAP *Big Four* dan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* hanya 36, jadi dapat disimpulkan bahwa ada atau tidak adanya pengungkapan *intellectual capital*.

## KETERBATASAN

Penelitian yang dilakukan ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga masih terdapat kekurangan dan kendala yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian yaitu :

1. Penelitian ini mengungkapkan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan saja, meskipun ada media lain untuk pengungkapan *intellectual capital* seperti media presentasianalis ,website dan media sosial.
2. Adanya unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan, sehingga penentuan indeks pengungkapan *intellectual capital* dapat berbeda untuk setiap peneliti.
3. Penelitian ini hanya fokus pada sektor manufaktur, sehingga tidak dapat mencerminkan praktek pengungkapan *intellectual capital* pada semua perusahaan.
4. Penelitian ini menggunakan analisis PLS yang tidak mensyaratkan sampel data yang besar (kurang dari 100) sedangkan pada penelitian ini mempunyai jumlah sampel sebanyak 312

## SARAN

Adanya keterbatasan penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti judul yang sama

sebaiknya mempertimbangkan dan mencari atau menambahkan variabel independen lain yang berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, seperti: keterlibatan auditor eksternal, struktur kepemilikan yang lain dan lain-lain.

- 2) Penelitian selanjutnya mungkin bisa menambahkan media lain untuk mendapatkan informasi tentang pengungkapan *intellectual capital* seperti lewat media *website*, presentasianalis, dan lain-lain.

- 3) Bagi penelitian selanjutnya yang mempunyai data lebih dari 100 lebih baik menggunakan alat uji yang lain seperti SPSS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprisa, R. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intellectual". *JOMFekon*. Vol 3 (1), 1393-1405.
- Arifah, D. A. 2011. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan IC Intensive". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 9 (2), 189-211.
- Bonauli, J. 2012. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI". *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Ferreira, A.L. 2012. "Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure By Portuguese Companies". *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. Vol 2 (2), 175-198.
- Ghozali, I. 2013. "aplikasianalisis multivariate dengan program IBM SPSS". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardanti, B. T. & Nuritomo. 2017. "Pengaruh Aktivitas Komite Audit,

- Jumlah Komite Audit dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital pada Perusahaan HIGH-IC yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015". *E-jurnal Akuntansi*. Vol 1 (2), 1-15
- Hartono, J. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis :salah kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi ke enam Yogyakarta: BPFE. Pp 4.
- Haryani, J. & Wiratmaja, D. W. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standarts Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Ubayana*. Vol 6 (10), 63-78.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta. Pp 196
- Li, J., Mangena, M., & Pike, R. 2012. "The Effect of Audit Committee Characteristic on Intellectual Capital". *The British Accounting Review*. Vol 3 (2), 98-110.
- Oktavianti, H.& Wahidahwati. 2014. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital". *Jurnal Ilmu dan Riset*. Vol 3 (5), 1-18.
- Setianto, A. P.,& Purwanto, A. 2014. "Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 3 (1), 2337-3806.
- Soukotta & Nalia, L. 2012. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Intellectual Capital". *Jurnal Akuntansi*. Vol 6 (1), 17-21.
- Stephani, T. dan Yuyetta, E. N. A. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure". *Jurnal Akuntansi*. Vol 7 (2), 111-127.
- Taliyang, S. M. 2011. "Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure : Evidence in Malaysia". *International Journal of Business and Management*. Vol 6 (12) 109-117.
- Tyas, T. R. W. dan Indrasari, A. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital". *Research Repositor*. Vol 4 (1), 70-84.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep Dan kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Pp 98-101.
- Yahya, E. N., Nur H. S.,& Noviardya, A. 2016. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital". *Seminar Nasional GCA*. 1-7.
- Zulkarnaen, E. I., dan Mahmud, A. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Intellectual Capital". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 5 (1), 2085-4277.